

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN PERENCANAAN KARIR MELALUI BIMBINGAN KLASIKAL METODE *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN MEDIA KARTU *TRUE OR FALSE*

Anisa Jala Palupi

Pendidika Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Email: [Anisajalalupi87@gmail.com](mailto:Anisajalalalupi87@gmail.com)

Abstrak

Peserta didik di sekolah terutama jenjang SMA/SMK harus mempersiapkan diri untuk terjun di dunia kerja. Salah satu bekal yang harus mereka miliki adalah tentang keterampilan perencanaan karir. Untuk meningkatkan keterampilan perencanaan siswa salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan cara memberikan layanan bimbingan klasikal metode *Problem Based Learning* dengan media kartu *True or False*. Bimbingan klasikal adalah program bimbingan yang di rancang dengan mengadakan pertemuan secara tatap muka dengan konseli berbasis kelas. Metode *Problem Based Learning* adalah jenis model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan (proyek) untuk menghasilkan suatu produk. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada proses pembelajaran jangka panjang, belajar bagaimana memahami dan menyelesaikan persoalan nyata, bersifat *interdisipliner*, dan melibatkan siswa sebagai pelaku utama dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan. Untuk dapat memaksimalkan layanan bimbingan klasikal metode *Problem Based Learning* maka perlu menggunakan media yang tepat, salah satunya adalah kartu *True or False*. Kartu *true or false* berisi kalimat yang memungkinkan peserta didik menjawab pernyataan benar atau salah serta peserta didik mengungkapkan alasan memilih benar atau salah yang telah disebutkan sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKJ SMK Negeri Cilebar yang memiliki hasil angket keterampilan perencanaan karir pada kategori rendah. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis data kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan keterampilan perencanaan karir melalui layanan bimbingan klasikal metode *Problem Based Learning* dengan media kartu *true or false*.

Kata Kunci : Bimbingan Klasikal, Metode *Problem Based Learning*, Keterampilan Perencanaan Karir

Abstract

Students at school, especially at the Senior High School level, must prepare themselves to enter the working life. One of the provisions they must have is career planning skills. To improve student's planning skills, they can be provided by classical guidance services using the Problem Based Learning method with True or False card media. Classical guidance is a guidance program designed by holding face-to-face meetings with class-based counseling. Problem Based Learning method is a type of learning model that involves students in an activity (project) to produce a product. This learning model emphasizes more on the long-term learning process, learn how to understand and solve real problems, it is also interdisciplinary, and involves students as the main actors in designing, implementing, and reporting the results of activities. To be able to maximize classical guidance services using the Problem Based Learning method, it is necessary to use the right media, like the True or False card. The true or false card provide statement that allow students to answer either it is true or false and also students explain the reasons for choosing true or false that have been chosen previously. The method used in this research is Guidance and Counseling Action Research. The subjects in this research are students of class XI TKJ SMK Negeri Cilebar who has a low category of career planning skill questionnaire. The data collection technique used in this research was using a questionnaire. The data analysis technique used by the researcher is quantitative data analysis. Based on the results of the research, it can be concluded that there is an increase in career planning skills through classical guidance services using the Problem Based Learning method with true or false card media.

Keywords : Classical Guidance, Problem Based Learning Method, Career Panning Skills

PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No. 111 Tahun 2014 Pasal 1 yaitu bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik atau konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Kemudian dalam Pasal 3 disebutkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan membantu konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir. Berdasarkan penjelasan kedua pasal tersebut peserta didik perlu mencapai perkembangan optimal dan kemandirian, salah satunya adalah aspek karir sehingga peserta didik dapat mengembangkan perencanaan karir secara optimal.

Sekolah menengah lanjutan adalah lembaga pendidikan yang mulai mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Ada beragam pilihan sekolah lanjutan yang bisa dimasuki oleh siswa yang akan melanjutkan pendidikannya. Di antara beberapa pilihan, SMK merupakan salah satu jenjang pendidikan formal lanjutan. Seperti kita ketahui bersama bahwa SMK mempunyai nilai lebih dimana membekali siswanya dengan berbagai macam keterampilan dan keahlian khusus yang dapat dimanfaatkan untuk terjun ke dalam dunia kerja apabila nantinya tidak dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan tinggi. Berdasarkan hal tersebut aspek karir merupakan salah satu yang harus dikembangkan pada peserta didik SMK, sehingga peserta didik SMK memiliki keterampilan perencanaan karir yang matang

Kenyataan di lapangan banyak lulusan sekolah kejuruan yang tidak memperoleh pekerjaan sebagaimana temuan Slamet (dalam Yudana, 2004) yang menyimpulkan 52% lulusan SMK tidak terserap lapangan kerja. ada siswa SMK yang merupakan sekolah menciptakan tenaga kerja, akan tetapi masih banyak yang tidak sesuai yang diharapkan oleh industri tetapi masih saja belum menguasai secara kompetensi (Kurniawan,2019). Kondisi tersebut merupakan suatu ironi karena di saat pemerintah menggalakkan pendidikan SMK dengan terus membangun gedung dan jurusan baru bagi SMK tetapi ternyata malah menjadi penyumbang pengangguran terdidik terbesar di Indonesia.

Masalah yang berkaitan dengan perencanaan karir juga ditemui oleh peserta didik SMK Negeri Cilebar Kelas XI TKJ. Berdasarkan hasil AKPD diperoleh data 3.18% peserta didik kelas XI TKJ memiliki keraguan dengan pilihan cita-cita/karir masa depan. Kemudian, berdasarkan angket prapenelitian yang disebar kepada 35 orang peserta didik diperoleh data sebagai berikut, ditemukan 40 % peserta didik mengalami kebingungan dalam melanjutkan karir setelah lulus SMK, 23 % ditemukan data peserta didik memiliki cita-cita yang tidak sesuai dengan jurusan, 19 % ditemukan peserta didik mempunyai perencanaan karier yang belum matang, dan 18% Peserta didik SMK Negeri Cilebar Kelas XI TKJ merasa bingung apa saja yang harus mereka persiapkan sebelum lulus SMK. Berdasarkan hasil rekap data lulusan Tahun Ajaran 2019/2020 ditemukan 56 % lulusan SMK Negeri Cilebar belum bekerja ataupun melanjutkan kuliah.

Berdasarkan data di atas, masalah perencanaan karir menjadi hal yang menarik dan penting untuk diteliti di SMK Negeri Cilebar Kelas XI TKJ. Untuk mengatasi masalah perencanaan karir peserta didik dapat dilakukan melalui bimbingan klasikal dengan metode PBL. Hal ini didukung hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat, Wahyu Nanda Eka Saputra, dan Muhamad Abdul Malik (2020) pada siswa kelas XII Farmasi 2 SMK Bhakti Mulia mengenai metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan perencanaan karier dan hasilnya adalah metode *Problem Based Learning* berhasil dapat meningkatkan perencanaan karir siswa.

Maka dari itu salah satu bantuan yang dapat diberikan dalam bimbingan dan konseling karir di sekolah yang sesuai dengan fenomena ini yaitu bimbingan klasikal. Layanan bimbingan

klasikal dipilih karena berdasarkan hasil studi pendahuluan di sekolah yang dipilih terdapat banyak siswa yang mengalami kendala dalam perencanaan karir. Layanan ini dianggap cocok dalam membantu menyelesaikan masalah karir. Serta dalam memberikan bantuan tidak memakan waktu yang lama dan dapat menjangkau semua siswa yang mengalami masalah karir. Menurut Yusuf, Syamsu & Juntika., Nurihsan. (2009). Melalui bimbingan klasikal siswa dapat (1) membuat rencana studi lanjut; (2) mengembangkan seluruh potensi seoptimal mungkin; (3) membuat penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan lingkungan masyarakat; dan (4) menyelesaikan kesulitan yang dihadapi secara mandiri. Sehingga diharapkan melalui bimbingan klasikal, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Karena bimbingan klasikal dalam masalah ini diharapkan selain dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam membuat perencanaan karir, secara tidak langsung juga membantu menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi siswa dalam menyongsong masa depannya. Tantangan dunia kerja yang membutuhkan kualitas SDM di bidang IPA, Matematika, Seni, Teknologi dan Teknik (STEAM) . Dalam hal ini, dapat mendalami bagaimana STEAM sebagai pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat diintegrasikan ke dalam model pembelajaran yang relevan seperti *Problem Based Learning*. Maka perlu adanya sedikit tambahan desain yang berbeda, dimana desain ini mengadopsi dari model pembelajaran *Problem Based Learning*. Selanjutnya Stepien,dkk,1993 (dalam Ngalimun,2013) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Menurut Suyanto & Jihad (2003) model pembelajaran *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk dapat mandiri dalam memecahkan masalah melalui pemikiran yang ia bangun sendiri layaknya peran orang dewasa.

Agar penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat maksimal maka perlu didukung adanya media yang tepat yaitu menggunakan kartu *true or false*. Media kartu menurut Arsyad (2011), mengemukakan bahwa kartu kata bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda simbol yang mengingatkan dan menuntun peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslimin, dkk (2019) bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran demonstrasi menggunakan media kartu terhadap hasil belajar matematika siswa.

Untuk itulah dalam Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling ini masalah difokuskan pada upaya meningkatkan keterampilan perencanaan karir melalui bimbingan klasikal metode *Problem Based Learning* dengan media kartu *true or false*. Tujuan pembuatan penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini adalah untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karir melalui bimbingan klasikal metode *Problem Based Learning* dengan kartu *true or false* di SMK Negeri Cilebar pada siswa kelas XI TKJ

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Penelitian tindakan bimbingan konseling ini menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart (dalam Kusumah & Dedi, 2009). Pelaksanaan penelitian tindakan model ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam satu siklus. Pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap tindakan.

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti memasuki tahap (1) yaitu merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan, setelah rencana disusun secara matang, tahap (2) yaitu melaksanakan tindakan. Kemudian tahap (3) bersama dengan dilaksanakan tindakan maka dilakukan juga pengamatan terhadap proses tindakan yang

berlangsung, kemudian tahap (4) yaitu refleksi berdasarkan hasil pengamatan dari tindakan tersebut maka peneliti merefleksikan hasil dari tindakan yang sudah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan bahwa di dalam kegiatan tersebut ada yang perlu diperbaiki maka rencana tindakan perlu untuk disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah dilakukan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat mengalami kemajuan.

Subjek penelitian yang terkait dalam penelitian tindakan ini adalah peserta didik kelas XI TKJ Tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 12 siswa, berdasarkan angket pra penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perencanaan karir peserta didik kelas XI TKJ SMK Negeri Cilebar yaitu keterampilan perencanaan karir meliputi kemampuan mengidentifikasi masalah perencanaan karir, menganalisis potensi yang sesuai dengan pilihan karir, merinci hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum lulus SMK, dan kemampuan memutuskan karir setelah lulus dari SMK.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Problem Based Learning* yaitu suatu metode yang berfokus pada masalah yang dialami siswa serta bersifat faktual agar siswa dapat menganalisis dan merumuskan serta menyelesaikan masalah tersebut dengan berpikir kritis. Media yang digunakan adalah kartu *true or false* dengan tujuan mempermudah peneliti untuk menjelaskan tentang perencanaan karir.

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini antara lain; Membuat RPL (rencana pelaksanaan layanan) untuk melaksanakan layanan bimbingan klasikal metode *Problem Based Learning* dengan media kartu *true or false*, Membuat media kartu *True or False*, Membuat skala sikap mengenai perencanaan karir dengan indikator aspek perencanaan karir, Memberikan pre test untuk mengetahui perencanaan karir peserta didik, Melaksanakan kegiatan tindakan meningkatkan keterampilan perencanaan karir siswa melalui metode *Problem Based Learning* dengan kartu *True or False*, Memberikan tugas berupa LKPD kepada peserta didik serta Melakukan Evaluasi dan tindak lanjut.

Dalam penelitian ini pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus 2. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan secara rinci dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Langkah – langkah Pelaksanaan Tindakan

Siklus	Kegiatan	Kegiatan Nyata Peneliti
Siklus I	Perencanaan	Mencermati Rencana Pelaksanaan Layanan dan instrumen penelitian, Mencermati jadwal penelitian, dan Menginformasikan kegiatan penelitian pada peserta didik
	Tindakan	<p>Pertemuan pertama Siklus I:</p> <p>a) <i>Brainstorming</i>, kegiatan ini dilakukan guna menstimulasi serta mengetahui sejauh mana pemahaman karir yang dimiliki oleh siswa</p> <p>b) Membagikan angket pre test perencanaan karir kepada siswa</p> <p>Pertemuan kedua Siklus I:</p> <p>a) Melaksanakan bimbingan klasikal dengan metode <i>Problem Based Learning</i> (meliputi tahap awal, inti dan penutup) dengan kegiatan utama menganalisis potensi yang sesuai dengan</p>

		<p>pilihan karir, merinci hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum lulus SMK</p> <p>b) Peserta didik dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil untuk membahas dan menyelesaikan masalah terkait potensi yang sesuai dengan pilihan karir dan merinci hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum lulus SMK</p> <p>Pertemuan ketiga Siklus I:</p> <p>a) Melaksanakan bimbingan klasikal dengan metode <i>Problem Based Learning</i> (meliputi tahap awal, inti dan penutup) dengan kegiatan utama membahas perencanaan karir dalam pilihan pekerjaan yang sesuai jurusan TKJ</p> <p>b) Memberikan <i>game</i> edukasi berupa <i>game</i> mencocokkan gambar</p> <p>c) Media yang digunakan adalah kartu <i>true or false</i></p>
	Pengamatan	Melakukan observasi yang telah disediakan, dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan format Rencana Pelaksanaan Layanan berupa evaluasi proses dan evaluasi hasil.
	Refleksi	Kembali menyebarkan angket kepada peserta didik atau subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan perencanaan karir siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal metode <i>Problem Based Learning</i> dengan media kartu <i>true or false</i> pada Siklus I. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada Siklus II.
Siklus II	Perencanaan	Mengidentifikasi masalah keterampilan perencanaan karir di Siklus I, menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan dengan tema meningkatkan keterampilan perencanaan karir, menyusun instrumen penilaian, menginformasikan jadwal Siklus II pada peserta didik.
	Tindakan	<p>Pertemuan pertama Siklus II:</p> <p>a) Melaksanakan bimbingan klasikal yang kedua dengan metode <i>Problem Based Learning</i> (meliputi tahap awal, inti dan penutup) kegiatan utama membahas perencanaan karir dalam pilihan kuliah yang sesuai jurusan TKJ.</p> <p>b) Memberikan tugas berupa <i>mind mapping</i> yang didalamnya terdapat hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum lulus SMK, contoh-contoh pekerjaan yang sesuai dengan jurusan TKJ, contoh-contoh jurusan kuliah yang bisa dipilih oleh siswa jurusan TKJ.</p>

		c) Memberikan tugas LKPD Pertemuan kedua Siklus II: a) Melakukan review kegiatan yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya b) Melakukan evaluasi dan tindak lanjut
	Pengamatan	Melakukan observasi dengan format observasi yang telah disediakan, dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan format Rencana Pelaksanaan Layanan berupa evaluasi proses dan evaluasi hasil.
	Refleksi	Menyebarkan angket untuk mengetahui apakah keterampilan perencanaan karir siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal metode <i>Problem Based Learning</i> dengan media kartu <i>true or false</i> .

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi sistematis yang dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrument pengamatan untuk menggambarkan proses tindakan, selama proses observasi dibantu oleh observer pendamping yang membantu mengamati perilaku atau sikap peserta didik selama proses tindakan berlangsung.

Evaluasi dilakukan untuk melihat seberapa berhasil tindakan yang dilakukan Penelitian ini dikatakan berhasil apabila : a) Adanya peningkatan perencanaan karir peserta didik dan b) Mencapai skor maksimal atau berada pada kriteria tinggi.

Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana bimbingan klasikal metode *Problem Based Learning* dengan media kartu *true or false* dapat meningkatkan keterampilan perencanaan karir siswa, serta melihat kendala yang terjadi selama proses tindakan berlangsung. Pada kegiatan akhir siklus, peneliti menggunakan angket perencanaan karir yang diberikan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan perencanaan karir peserta didik setelah diberikan tindakan. Penelitian akan dihentikan apabila pada siklus II keterampilan perencanaan karir peserta didik sudah meningkat.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2006: 100). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka. Teknik analisis data kuantitatif berupa skala untuk mengetahui tingkat sikap keterampilan perencanaan karir. Skala sikap yang digunakan adalah skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan pre-test dengan skala Pemahaman siswa mengenai Perencanaan Karir kepada subjek penelitian yang berjumlah 12 orang pada tanggal 5 Juli 2021. Hasil pre-test menunjukkan 8 siswa kategori rendah dan 4 siswa kategori sedang. Di bawah ini adalah deskripsi data pre test :

Tabel 2. Deskripsi Data Pre-Test Siswa

NO	NAMA	PRE TEST		
		SKOR	PROSENTASE	KATEGORI
1	MR	49	61%	SEDANG
2	SA	48	60%	SEDANG
3	MN	50	63%	SEDANG
4	FH	45	56%	RENDAH
5	ADR	44	55%	RENDAH
6	DS	42	53%	RENDAH
7	RM	43	54%	RENDAH
8	FC	46	58%	RENDAH
9	MP	42	53%	RENDAH
10	AB	67	84%	SEDANG
11	MAK	39	49%	RENDAH
12	HB	45	16%	RENDAH

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan perencanaan karir pada subjek penelitian sebelum dilaksanakan bimbingan klasikal metode *Problem Based Learning* dengan media kartu *True or False* dari 12 peserta didik kelas XI TKJ SMK Negeri Cilebar terdapat 4 orang peserta didik (33,33%) kategori sedang dan 8 orang peserta didik (66,67%). Oleh karena itu, peneliti memberikan tindakan bimbingan klasikal metode *Problem Based Learning* dengan media kartu *True or False* kepada seluruh peserta didik yang menjadi subjek penelitian karena belum ada pada kategori tinggi dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan perencanaan karir peserta didik.

Pada Perencanaan Tindakan Siklus I yang dilakukan peneliti adalah membuat RPL (rencana pelaksanaan layanan) untuk melaksanakan layanan bimbingan klasikal metode *Problem Based Learning* dengan media kartu *true or false*, membuat media kartu *True or False*, membuat skala sikap mengenai perencanaan karir dengan indikator aspek perencanaan karir. Dalam kegiatan ini penulis berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum serta peserta didik dalam menentukan waktu layanan dan aplikasi yang akan digunakan.

Pada Pelaksanaan Tindakan Siklus I dalam penelitian ini terdiri dari 3 kali pertemuan yang dilakukan secara daring (*online*). Pertemuan pertama Siklus I: Dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2021 dimulai dari jam 13.00 sampai 13.40 (40 menit) proses pertemuan pertama pada siklus 1 ini sesuai dengan RPL yang telah dibuat (meliputi: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap inti, dan tahap pengakhiran). Pada pertemuan pertama siklus I ini penulis melakukan *brainstorming*, kegiatan ini dilakukan guna menstimulasi serta mengetahui sejauh mana pemahaman karir yang dimiliki oleh siswa. *Brainstorming* dilakukan dengan metode curah pendapat antara konselor dengan siswa. Kemudian penulis membagikan angket *pre test* perencanaan karir kepada siswa guna mengetahui kondisi awal sebelum dilaksanakan *treatment*. Pertemuan kedua Siklus I: Dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2021 dimulai dari jam 13.00 sampai 13.40 (40 menit) proses pertemuan kedua pada siklus 1 ini sesuai dengan RPL yang telah dibuat. Pada pertemuan kedua Siklus I ini peneliti melaksanakan bimbingan klasikal dengan metode *Problem Based Learning* dengan kegiatan utama menganalisis potensi yang sesuai dengan pilihan karir, merinci hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum lulus SMK. Dalam pelaksanaannya siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil untuk membahas dan

menyelesaikan masalah terkait potensi yang sesuai dengan pilihan karir dan merinci hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum lulus SMK, kegiatan dilaksanakan secara berkelompok agar siswa lebih fokus dan terlibat aktif selama pemberian layanan bimbingan klasikal, selain itu siswa diajak untuk berpikir kritis mengenai potensi yang harus mereka miliki sesuai dengan jurusan TKJ. Pertemuan ketiga Siklus I : Dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2021 dimulai dari jam 13.00 sampai 13.40 (40 menit) proses pertemuan ketiga pada siklus 1 ini sesuai dengan RPL yang telah dibuat. Pada pertemuan ketiga Siklus I peneliti peneliti melaksanakan bimbingan klasikal dengan metode *Problem Based Learning* dengan kegiatan utama membahas perencanaan karir dalam pilihan pekerjaan yang sesuai jurusan TKJ. Pada tahap ini peneliti memberikan *game* edukasi berupa *game* mencocokkan gambar, yaitu terdapat beberapa pilihan gambar di bagian kiri yang merupakan jenis pekerjaan dan sebelah kanan berupa tulisan yang menunjukkan nama pekerjaan tersebut. Siswa diminta untuk menarik garis atau mencocokkan jenis pekerjaan sesuai nama pekerjaan yang telah disediakan, permainan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memiliki pemahaman mengenai ragam pekerjaan yang dapat mereka tekuni selepas lulus dari SMK jurusan TKJ. Setelah permainan mencocokkan gambar, siswa diajak untuk diskusi atau curah pendapat mengenai permasalahan yang mereka hadapi terkait perencanaan karir dengan menggunakan media kartu *true or false*. Media ini digunakan agar siswa terlibat aktif selama proses pemberian layanan berlangsung dan melatih mereka untuk berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi mengenai permasalahan yang mereka hadapi berkaitan perencanaan karir. Selama proses berlangsung, para siswa terlihat antusias dibuktikan dengan keaktifan mereka mengikuti setiap rangkaian kegiatan.

Pada Pengamatan (observasi) Siklus I dilakukan berdasarkan hasil evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal metode *Problem Based Learning* dengan media kartu *True or False* berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa siswa awalnya merasa canggung dalam menjawab dan mengomentari pernyataan yang ada dalam media kartu *True or False* tetapi setelah beberapa saat kemudian, keadaan terlihat mencair karena siswa merasa tertarik dengan pernyataan yang ada pada kartu tersebut. Selain itu siswa juga terlihat aktif dalam mengungkapkan pendapatnya mengenai keterampilan perencanaan karir.

Pada Refleksi Setelah tindakan siklus I dilaksanakan, peneliti kembali menyebar angket keterampilan perencanaan karir kepada subjek penelitian, penyebaran angket dilakukan setelah tindakan siklus I selesai dilaksanakan yaitu pada pertemuan ketiga. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan perencanaan karir peserta didik setelah diberikan layanan dengan media kartu *true or false* pada siklus I. Berdasarkan dari hasil penyebaran angket keterampilan perencanaan karir, terdapat 4 peserta didik yang mengalami peningkatan keterampilan perencanaan karir yaitu mencapai kategori tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Perbandingan Pre-Test dengan Siklus 1

NO	NAMA	PRE TEST			SIKLUS 1		
		SKOR	PROSENTASE	KATEGORI	SKOR	PROSENTASE	KATEGORI
1	MR	49	61%	SEDANG	72	90%	TINGGI
2	SA	48	60%	SEDANG	72	90%	TINGGI
3	MN	50	63%	SEDANG	75	94%	TINGGI
4	FH	45	56%	RENDAH	50	63%	SEDANG
5	ADR	44	55%	RENDAH	48	60%	SEDANG
6	DS	42	53%	RENDAH	49	61%	SEDANG
7	RM	43	54%	RENDAH	50	63%	SEDANG
8	FC	46	58%	RENDAH	60	75%	SEDANG
9	MP	42	53%	RENDAH	50	63%	SEDANG
10	AB	67	84%	SEDANG	75	94%	TINGGI
11	MAK	39	49%	RENDAH	48	60%	SEDANG
12	HB	45	16%	RENDAH	50	63%	SEDANG

Berdasarkan tabel 3 di atas terdapat peningkatan keterampilan perencanaan karir siswa tetapi ada beberapa hal yang mungkin menjadi catatan untuk dilakukan perbaikan pada siklus kedua, yaitu: (1) beberapa siswa awalnya masih terlihat malu dan canggung dalam menjawab pernyataan yang ada dalam media kartu *true or false* tetapi setelah beberapa saat kemudian, keadaan terlihat mencair karena siswa merasa tertarik dengan pernyataan yang ada pada kartu tersebut. (2) kegiatan bimbingan klasikal metode *Problem Based Learning* dengan media kartu *True or False* ini dapat membangkitkan motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan bimbingan dan juga memberikan peningkatan pemahaman bagi para siswa diantaranya pengalaman, pemahaman, informasi dan pandangan siswa terhadap perencanaan karir. (3) Beberapa siswa mengalami masalah dalam hal teknis, yaitu sinyal yang tidak stabil.

Pada Perencanaan Tindakan Siklus II terlebih dahulu peneliti menyiapkan RPL (rencana pelaksanaan layanan) yang telah disusun sebelumnya untuk melaksanakan layanan bimbingan klasikal metode *Problem Based Learning* dengan media kartu *true or false*, koordinasi dengan siswa yang menjadi subjek penelitian dalam hal penentuan waktu untuk pelaksanaan tindakan sebanyak dua kali pertemuan.

Pada Pelaksanaan Tindakan Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari 2 kali pertemuan yang dilakukan secara daring (*online*) melalui aplikasi *zoommeet*. Pertemuan pertama Siklus II: Dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2021 dimulai dari jam 13.00 sampai 13.40 (40 menit) proses pertemuan pertama yang dilaksanakan pada siklus II ini sesuai dengan RPL yang telah dibuat. Pada tahap ini peneliti melaksanakan bimbingan klasikal dengan metode *Problem Based Learning* dengan kegiatan utama membahas perencanaan karir dalam pilihan kuliah yang sesuai jurusan TKJ. Kemudian peneliti memberikan tugas berupa *mind mapping* yang harus dibuat oleh siswa sesuai pembagian kelompok pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, didalam *mind mapping* yang dibuat oleh siswa memuat hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum lulus SMK, contoh-contoh pekerjaan yang sesuai dengan jurusan TKJ, serta contoh-contoh jurusan kuliah yang bisa dipilih oleh siswa jurusan TKJ. Para siswa mengerjakan tugas *mind mapping* menggunakan aplikasi *mindomo* dengan sangat antusias dan tidak membutuhkan waktu lama. Setelah pengerjaan selesai, mereka pun diminta untuk mempresentasikan hasil karya *mind mapping* yang telah mereka buat dengan melakukan *share screen*. Kelompok lain bisa mengomentari dan menilai hasil kerja temannya yang sedang di presentasikan. Karena durasi waktu yang terbatas, pemberian tugas LKPD dibagikan melalui grup *whatsapp* untuk kemudian mereka kerjakan secara berkelompok setelah kegiatan layanan

bimbingan klasikal berakhir, tugas LKPD tersebut dalam bentuk *google form* dan para siswa diminta mengumpulkan paling lambat dua hari setelah kegiatan layanan bimbingan klasikal diberikan. Pertemuan kedua Siklus II : Dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2021 dimulai dari jam 13.00 sampai 13.40 (40 menit) proses pertemuan kedua pada siklus II ini sesuai dengan RPL yang telah dibuat. Pada pertemuan ini penulis melakukan *review* kegiatan yang telah dilaksanakan pada beberapa pertemuan sebelumnya dengan melakukan diskusi dan curah pendapat mengenai manfaat yang dapat diambil oleh siswa dari pelaksanaan layanan bimbingan klasikal melalui pendekatan *Problem Based Learning* dengan teknik *Mind Mapping* dan metode kartu *True or False*. Para siswa diminta mengungkapkan kesan dan pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan. Selain itu, peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan lembar evaluasi hasil kepada peserta didik dalam bentuk *google form*, yang dapat mereka isi setelah kegiatan selesai.

Pada Pengamatan (observasi) Siklus II dilakukan berdasarkan hasil evaluasi proses dan evaluasi hasil kegiatan layanan bimbingan klasikal metode *Problem Based Learning* dapat diambil kesimpulan yaitu pelaksanaan sudah sepenuhnya berjalan dengan baik, hal ini di tandai dengan antusias dan keaktifan subjek pada waktu saat pengerjaan tugas, mempresentasikannya dengan melakukan *share screen*, menanggapi dan memberikan pandangan terhadap kelompok lain yang sedang presentasi, hal ini terjadi karena sudah terjalin hubungan yang baik pada siklus ke satu kemarin.

Pada Refleksi Siklus II ini dimulai dengan pengerjaan *tugas mind mapping*. Mengerjakan tugas membuat *mind mapping* memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman perencanaan karir siswa. Layanan klasikal metode *Problem Based Learning* dengan kartu *True or False* pada siklus dua ini dapat dikatakan berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan antusias siswa dalam kegiatan dari awal sampai akhir. Berdasarkan rangkaian kegiatan yang dilakukan baik pertanyaan maupun pernyataan siswa telah berkembang dalam pemahaman diri maupun pemahaman dari luar diri. Keterampilan perencanaan karir siswa juga mengalami peningkatan ditunjukkan skor post-test I sampai pada post-test II terjadi peningkatan dalam setiap siklusnya dan pada siklus II ini mencapai mencapai hasil persentase 83.33% memiliki kategori tinggi dan 16.67 % kategori sedang maka penelitian pun dihentikan karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Perbandingan Pre-Test, Siklus I dan Siklus II

NO	NAMA	PRE TEST			SIKLUS 1			SIKLUS 2		
		SKOR	PROSENTASE	KATEGORI	SKOR	PROSENTASE	KATEGORI	SKOR	PROSENTASE	KATEGORI
1	MR	49	61%	SEDANG	72	90%	TINGGI	75	94%	TINGGI
2	SA	48	60%	SEDANG	72	90%	TINGGI	75	94%	TINGGI
3	MN	50	63%	SEDANG	75	94%	TINGGI	77	96%	TINGGI
4	FH	45	56%	RENDAH	50	63%	SEDANG	72	90%	TINGGI
5	ADR	44	55%	RENDAH	48	60%	SEDANG	75	94%	TINGGI
6	DS	42	53%	RENDAH	49	61%	SEDANG	60	75%	SEDANG
7	RM	43	54%	RENDAH	50	63%	SEDANG	72	90%	TINGGI
8	FC	46	58%	RENDAH	60	75%	SEDANG	75	94%	TINGGI
9	MP	42	53%	RENDAH	50	63%	SEDANG	72	90%	TINGGI
10	AB	67	84%	SEDANG	75	94%	TINGGI	78	98%	TINGGI
11	MAK	39	49%	RENDAH	48	60%	SEDANG	60	75%	SEDANG
12	HB	45	16%	RENDAH	50	63%	SEDANG	75	94%	TINGGI

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II diketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan perencanaan karir peserta didik melalui metode *Problem Based Learning* dengan media kartu *true or false*. Keterampilan perencanaan karir peserta didik sebelum diberikan tindakan siklus I dan II dari 12 peserta didik kelas XI TKJ SMK Negeri Cilebar terdapat 4 peserta didik (33.33%) memiliki kategori rendah, dan 8 peserta didik (66.67%) memiliki kategori sedang. Pada penelitian ini, seluruh peserta didik yang menjadi rsubjek dalam penelitian diberikan layanan bimbingan klasikal metode *Problem Based Learning* dengan media kartu *true or false* karena belum berada pada kategori tinggi.

Hasil setelah diberikannya tindakan siklus I dan II mengalami peningkatan yaitu pada siklus I terdapat 4 orang peserta didik (33.33%) memiliki kategori tinggi dan 8 orang peserta didik (66.67%) memiliki kategori sedang, lalu pada tindakan siklus II terdapat 10 orang peserta didik (83.33%) memiliki kategori tinggi dan 2 orang peserta didik (16.67%) memiliki kategori sedang. Dengan demikian, terdapat perubahan berupa peningkatan keterampilan perencanaan karir peserta didik setelah diberikan metode *Problem Based Learning* dengan media kartu *true or false*.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nanda Eka, dkk (2020) yang menunjukkan hasil bahwa bimbingan klasikal dengan metode *Problem Based Learning* efektif untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada siswa kelas XII Farmasi 2 SMK Bhakti Mulia Wonogiri. Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa subjek penelitian yang berjumlah 35 orang siswa berhasil mengalami peningkatan skor pengambilan keputusan pemilihan karir secara signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Dari 35 siswa dengan kebingungan menentukan pilihan karir setelah lulus SMK setelah mengikuti siklus 1 terdapat kenaikan menjadi 74.53% atau dibulatkan 75%. Selanjutnya pada siklus 2 diketahui terdapat kenaikan 77.85% atau 78%. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Atika Ainnur Rahmah, dkk (2020) yang menunjukkan hasil bahwa bimbingan klasikal berbasis masalah mampu meningkatkan keterampilan membuat perencanaan karir siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 MA Ulul Albab Siduarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor setelah adanya pemberian pada kelas eksperimen. Kenaikan skor siswa rata-rata 23 poin pada setiap siswa. Kemudian adanya perubahan berupa kenaikan pada kelas kontrol yaitu rata-rata skor *pre test* yang sebelumnya 33.68 menjadi rata-rata pada skor *post tes* sebesar 46.94. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan perencanaan karir siswa dapat ditingkatkan dengan bimbingan klasikal metode *Problem Based Learning* dengan media kartu *True or False*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dan rumusan masalah pada penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan perencanaan karir siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan klasikal metode *Problem Based Learning* dengan media kartu *True or False*. Penggunaan layanan bimbingan klasikal metode *Problem Based Learning* dengan media kartu *True or False* meningkatkan keaktifan, motivasi dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran, suasana kelas menjadi menyenangkan dan menjadikan siswa berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*.
- Hidayat, R., Saputra, W. N. E., & Malik, M. A. (2020). Peningkatan Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Klasikal Teknik Project Based Learning Siswa Kelas XII Farmasi 2 Smk Bhakti Mulia Wonogiri
- Kurniawan, S. J., Kumara, A. R., & Bhakti, C. P. (2019, November). Strategi layanan perencanaan individual untuk mengembangkan work readiness pada siswa SMK. In *Seminar Nasional Pendidikan (Sendika)* (Vol. 3, No. 1, pp. 109-116).
- Kusumah, W. (2009). Dedi,“. *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Muslimin, A., & Nursasongko, R. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dasar Terhadap Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan*, 13(2), 127-132.
- Ngalimun. 2013. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: AswajaPresindo
- Rahmah, A. A., & Christiana, E. (2019). Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir. *Jurnal BK UNESA*, 9(3), 136-146.
- Slamet. 2008. *Handout 1 desentralisasi pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Depdiknas
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Suyanto, & Jihad, Asep . 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi
- Yusuf, Syamsu & Juntika., Nurihsan. (2009). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.